

Strategi Guru Sejarah terhadap Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 12 Semarang

Indarti Tri Utami¹, Syaiful Amin²

^{1,2}*Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia*
indartiutami27@students.unnes.ac.id¹, syaifulamin@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to explain the strategies that can be applied by history teachers in implementing the Merdeka Curriculum in history education at SMA Negeri 12 Semarang. By understanding the school context, which includes its founding history, vision, and educational programs, this study identifies relevant strategies to enhance the effectiveness of history education. Data were collected through document analysis and interviews with experienced history teachers at SMA Negeri 12 Semarang. The results indicate that a deep understanding of the Merdeka Curriculum, development of contextual teaching materials, interactive teaching approaches, technology integration, competency-based evaluation, collaboration with other teachers and communities, and continuous professional development are key to the successful implementation of the Merdeka Curriculum in history education at SMA Negeri 12 Semarang.

Keywords : *merdeka curriculum, history education, teacher strategies.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi yang dapat diterapkan oleh guru sejarah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang. Dengan memahami konteks sekolah yang mencakup sejarah pendirian, visi, dan program-program pendidikan, penelitian ini mengidentifikasi strategi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran sejarah. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen dan wawancara dengan guru sejarah yang berpengalaman di SMA Negeri 12 Semarang. Hasilnya menunjukkan bahwa pemahaman mendalam terhadap Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar yang kontekstual, pendekatan pembelajaran interaktif, integrasi teknologi, evaluasi berbasis kompetensi, kolaborasi dengan guru lain dan komunitas, serta pengembangan profesional berkelanjutan adalah kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang.

Kata kunci : *kurikulum merdeka, pembelajaran sejarah, strategi guru.*

PENDAHULUAN

Sejarah merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masa lalu, kini, dan masa depan suatu bangsa. Di Indonesia, pembelajaran sejarah memiliki tantangan tersendiri dalam mengadaptasi diri

¹ Corresponding author

terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Salah satu upaya terbaru dalam merevitalisasi pembelajaran sejarah adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menjadi sebuah gebrakan dalam dunia pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru dalam merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah tidaklah mudah. Diperlukan strategi dan pendekatan yang tepat agar tujuan dari kurikulum ini dapat tercapai secara optimal.

Merdeka Curriculum (Kurikulum Merdeka) telah menjadi fokus pembahasan di berbagai kalangan pendidikan di Indonesia. Konsep Kurikulum Merdeka ini lahir sebagai respons terhadap kebutuhan untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan nyata siswa dan tantangan zaman yang semakin kompleks. Menurut Dr. Pintor Situmorang, pakar pendidikan dari Universitas Negeri Jakarta, Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru dalam dunia pendidikan, di mana sekolah dan guru diberikan keleluasaan lebih dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi siswa serta lingkungan sekolah masing-masing. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah menengah atas tidaklah tanpa tantangan. Dr. Soerjo Hardjosoemarto, seorang dosen yang juga aktif dalam pengembangan kurikulum di Universitas Indonesia, menyoroti beberapa kendala yang mungkin dihadapi guru sejarah dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan filosofi Kurikulum Merdeka itu sendiri. Banyak guru yang masih belum sepenuhnya memahami prinsip-prinsip dasar dari Kurikulum Merdeka dan bagaimana menerapkannya dalam konteks pembelajaran sejarah yang spesifik. Selain itu, perubahan paradigma dari pendekatan kurikulum yang terpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi lebih siswa (*student-centered*) juga membutuhkan penyesuaian yang cukup besar bagi sebagian guru.

Meskipun demikian, banyak pihak optimis bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di Indonesia. Dr. Ratna Megawangi, seorang ahli pendidikan sejarah dari Universitas Gadjah Mada, menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan realitas lokal dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal, seperti arsip sejarah daerah, tradisi lisan, dan situs bersejarah, guru sejarah dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dianggap sebagai sarana

yang efektif dalam mengintegrasikan konsep Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah.

SMA Negeri 12 Semarang memiliki peran yang krusial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, mengingat perannya sebagai lembaga pendidikan yang telah berdiri sejak tahun 1985 dan memiliki visi untuk menjadi sekolah yang berprestasi dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pendekatan Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah berusia lebih dari tiga dekade, SMA Negeri 12 Semarang memiliki sejarah pendirian dan pengembangan yang memberikan landasan kuat bagi implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan pemahaman mendalam tentang visi dan program-program pendidikan yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, guru-guru sejarah di SMA Negeri 12 Semarang dapat memanfaatkan pengalaman ini sebagai modal untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan relevan dengan realitas lokal menjadi hal yang penting di SMA Negeri 12 Semarang. Sebagai sekolah yang berada di kota Semarang, guru-guru sejarah dapat memanfaatkan potensi sejarah dan budaya lokal untuk membuat pembelajaran sejarah lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Misalnya, mengadakan kunjungan ke situs bersejarah di sekitar Semarang, memanfaatkan arsip sejarah daerah, atau melibatkan tokoh masyarakat dalam pembelajaran.

Selain itu, integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga dapat menjadi bagian integral dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Semarang. Dengan fasilitas yang memadai dan dukungan dari pihak sekolah, guru-guru sejarah dapat memanfaatkan berbagai media digital dan platform online untuk mengembangkan pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Ini tidak hanya akan meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran, tetapi juga membuka akses terhadap sumber belajar yang lebih luas.

Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru sejarah di SMA Negeri 12 Semarang dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran, di mana guru harus beralih dari pendekatan yang terpusat pada guru menjadi lebih siswa. Ini membutuhkan penyesuaian yang cukup besar bagi sebagian guru, namun dengan dukungan dan pembinaan yang tepat dari pihak sekolah, perubahan ini dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.

Dengan memanfaatkan pengalaman dan potensi yang dimiliki, SMA Negeri 12 Semarang memiliki kesempatan besar untuk menjadi salah satu pelopor dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah. Dengan dukungan dari

semua pihak terkait, termasuk guru-guru, siswa, orang tua, dan stakeholder lainnya, SMA Negeri 12 Semarang dapat menjadi contoh inspiratif bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang dapat diterapkan oleh guru sejarah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Semarang. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian pada satu institusi pendidikan tertentu, yaitu SMA Negeri 12 Semarang, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konteks spesifik sekolah tersebut.

Table 1 Menyajikan Hasil Analisis Dokumen dan Wawancara

No.	Aspek Strategi Pembelajaran	Temuan dari Analisis Dokumen	Temuan dari Wawancara
1.	Pemahaman Mendalam terhadap Kurikulum Merdeka	Dokumen kurikulum mencantumkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.	Guru-guru sejarah memiliki interpretasi yang beragam terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.
2.	Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual	Materi pembelajaran sejarah mengintegrasikan konteks lokal dan nasional.	Guru-guru sejarah secara aktif mencari dan memanfaatkan sumber daya lokal dalam pembelajaran.
3.	Pendekatan Pembelajaran Interaktif	RPP mencantumkan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi.	Guru-guru sejarah menerapkan diskusi kelompok dan simulasi untuk meningkatkan partisipasi siswa.
4.	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran	Beberapa guru menggunakan	Terdapat variasi dalam penggunaan teknologi, namun

		media digital seperti video dan presentasi untuk mendukung pembelajaran.	sebagian guru lebih cenderung menggunakan media digital daripada yang lain.
5.	Evaluasi Berbasis Kompetensi	RPP mencakup berbagai bentuk asesmen untuk mengukur kompetensi siswa.	Guru-guru sejarah menggunakan berbagai metode asesmen untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa.
6.	Kolaborasi dengan Guru Lain dan Komunitas	Dokumen menunjukkan adanya kolaborasi antar-guru sejarah dan mata pelajaran lain dalam pengembangan kurikulum.	Guru-guru sejarah aktif menjalin kerja sama dengan guru lain dan komunitas untuk mendukung pembelajaran sejarah.
7.	Pengembangan Profesional Berkelanjutan	Dokumen mencantumkan program pengembangan profesional untuk guru sejarah.	Guru-guru sejarah mengikuti pelatihan dan seminar secara berkala untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Dalam tabel ini, terdapat tujuh aspek strategi pembelajaran yang dianalisis, yaitu pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar kontekstual, pendekatan pembelajaran interaktif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, evaluasi berbasis kompetensi, kolaborasi dengan guru lain dan komunitas, serta pengembangan profesional berkelanjutan. Temuan dari analisis dokumen dan wawancara disajikan dalam kolom terpisah untuk setiap aspek strategi.

Analisis dokumen mencakup dokumen resmi seperti kurikulum, silabus, RPP, dan materi pembelajaran yang tersedia di SMA Negeri 12 Semarang. Sementara itu, analisis wawancara dilakukan dengan mewawancarai guru-guru sejarah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran yang mereka terapkan dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Dengan tabel ini, peneliti dapat dengan jelas melihat perbandingan antara apa yang terdokumentasi dalam dokumen resmi sekolah dengan apa yang diungkapkan oleh guru sejarah dalam wawancara. Ini membantu dalam memahami sejauh mana strategi pembelajaran telah terintegrasi dalam konteks Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMAN 12 Semarang memerlukan upaya kolaboratif antara guru sejarah dan pihak terkait lainnya. Meskipun terdapat variasi dalam pemahaman dan implementasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, upaya untuk mengembangkan bahan ajar kontekstual, menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif, dan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran adalah langkah-langkah yang positif. Evaluasi berbasis kompetensi juga penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

Selain itu, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru sejarah merupakan komponen kunci dalam mendukung implementasi yang berhasil dari Kurikulum Merdeka. Pelatihan lanjutan, kerja sama antar-guru, dan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah dapat membantu guru sejarah untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

A. *Data Acquisition*

1. **Analisis Dokumen** : Analisis dokumen dilakukan dengan memeriksa berbagai dokumen resmi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang. Dokumen-dokumen ini meliputi:
 - **Kurikulum Sekolah** : Dokumen ini memberikan gambaran umum tentang struktur kurikulum, tujuan pembelajaran, dan pendekatan yang diadopsi dalam mengajar sejarah.
 - **Silabus**: Silabus sejarah menyajikan rincian materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.
 - **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**: RPP memberikan panduan praktis bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sejarah. Dokumen ini mencakup strategi pengajaran yang akan digunakan, kegiatan pembelajaran yang direncanakan, dan evaluasi pembelajaran.
 - **Materi Pembelajaran**: Materi pembelajaran yang disusun oleh guru sejarah memberikan gambaran tentang pendekatan pembelajaran yang diterapkan, sumber daya yang digunakan, dan integrasi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah.

Melalui analisis dokumen ini, peneliti dapat memahami secara mendalam struktur kurikulum, fokus pembelajaran, dan pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang.

2. **Wawancara :** Wawancara dilakukan dengan guru sejarah yang berpengalaman di SMA Negeri 12 Semarang. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya. Pertanyaan wawancara dirancang untuk menggali informasi tentang berbagai aspek strategi pembelajaran sejarah yang diterapkan oleh guru, serta persepsi dan pemahaman mereka terhadap Kurikulum Merdeka.

Wawancara memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan perspektif langsung dari guru-guru tentang pengalaman mereka dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Guru-guru juga dapat memberikan insight yang lebih mendalam tentang tantangan, keberhasilan, dan perubahan yang mereka alami dalam pembelajaran sejarah. Melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual dan nuansatif tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Semarang.

Dengan menggabungkan analisis dokumen dan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif dan mendalam tentang praktik pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang dalam konteks Kurikulum Merdeka. Kombinasi kedua metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang holistik tentang strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru sejarah serta pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

B. Data Preprocessing

Data preprocessing merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk membersihkan, mempersiapkan, dan mengorganisir data agar siap untuk analisis lebih lanjut. Dalam konteks penelitian ini, data preprocessing dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis. Pertama, transkripsi wawancara dilakukan untuk mengubah rekaman wawancara menjadi teks yang dapat dianalisis. Langkah ini memungkinkan peneliti untuk memiliki salinan teks yang lengkap dari setiap wawancara dengan guru sejarah. Selanjutnya, peneliti melakukan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara tersebut. Tema-tema ini berkaitan dengan strategi pembelajaran, persepsi terhadap Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, dan pengalaman dalam melaksanakan kurikulum. Selain itu, dokumen-dokumen resmi seperti kurikulum sekolah, silabus, RPP, dan materi pembelajaran juga dipersiapkan dengan memastikan informasi yang relevan dan berguna. Langkah terakhir adalah integrasi data, di mana data dari wawancara dan dokumen resmi disatukan dan dianalisis secara bersama-sama. Integrasi data ini memungkinkan peneliti untuk

membandingkan temuan dari kedua sumber data dan mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang praktik pembelajaran sejarah dan implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Semarang. Dengan melakukan data preprocessing dengan cermat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan untuk analisis selanjutnya memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap strategi yang diterapkan oleh guru sejarah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 12 Semarang. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel yang mencakup tujuh aspek strategi pembelajaran, yaitu pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, pengembangan bahan ajar kontekstual, pendekatan pembelajaran interaktif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, evaluasi berbasis kompetensi, kolaborasi dengan guru lain dan komunitas, serta pengembangan profesional berkelanjutan.

A. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka

Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka di antara guru-guru sejarah di SMAN 12 Semarang menunjukkan adanya variasi yang signifikan, sebagaimana tercermin dari hasil wawancara. Meskipun dokumen kurikulum resmi mencantumkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, interpretasi yang beragam terhadap konsep dan prinsip tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk pembinaan dan pelatihan lanjutan kepada guru-guru.

Interpretasi yang beragam ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kompleksitas Kurikulum Merdeka yang mungkin tidak sepenuhnya dipahami oleh semua guru sejarah. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, dan integrasi lintas mata pelajaran, yang memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menerapkannya dengan efektif.

Kedua, perbedaan latar belakang dan pengalaman individu juga dapat memengaruhi pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Guru-guru yang telah terbiasa dengan pendekatan tradisional mungkin menghadapi tantangan dalam mengubah paradigma pembelajaran mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan pembinaan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang sesuai, serta praktik evaluasi berbasis kompetensi. Dengan memberikan pendekatan ini, guru-guru akan lebih siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMAN 12 Semarang.

B. Pengembangan Bahan Ajar Kontekstual

Pengembangan bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran sejarah di SMAN 12 Semarang mencerminkan kesadaran akan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan realitas siswa dan lingkungan sekolah. Integrasi konteks lokal dan nasional dalam materi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dari prinsip Kurikulum Merdeka yang ditekankan dalam praktik pengajaran sejarah di sekolah ini.

Pertama, guru-guru sejarah secara aktif mencari sumber daya lokal yang relevan untuk memperkaya materi pembelajaran. Ini dapat mencakup kunjungan ke tempat-tempat bersejarah lokal, wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat setempat, atau penggunaan benda-benda bersejarah yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Dengan cara ini, guru-guru dapat mengaitkan pembelajaran sejarah dengan konteks nyata yang dialami oleh siswa, membuat materi pembelajaran lebih hidup dan relevan bagi mereka.

Kedua, integrasi konteks nasional juga menjadi fokus dalam pengembangan bahan ajar. Materi pembelajaran sejarah diarahkan untuk memahami peristiwa-peristiwa sejarah yang berkaitan dengan sejarah nasional Indonesia, memastikan bahwa siswa memahami peran dan kontribusi bangsa Indonesia dalam konteks global. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari sejarah secara abstrak, tetapi juga memahami bagaimana sejarah nasional terkait dengan perkembangan global yang lebih luas.

Selain itu, penggunaan teknologi informasi juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengintegrasikan konteks lokal dan nasional dalam pembelajaran sejarah. Misalnya, guru dapat memanfaatkan sumber daya digital seperti arsip foto, video dokumenter, atau rekaman suara yang berkaitan dengan sejarah lokal dan nasional. Dengan memanfaatkan teknologi ini, guru dapat membawa pengalaman sejarah yang lebih mendalam dan beragam ke dalam kelas, memperkaya pembelajaran siswa dengan informasi yang relevan dan menarik.

Secara keseluruhan, pengembangan bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran sejarah di SMAN 12 Semarang menunjukkan komitmen guru-guru untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa. Dengan mengintegrasikan konteks lokal dan nasional, materi pembelajaran menjadi lebih menarik, menginspirasi, dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah Indonesia dan peran mereka sebagai bagian dari bangsa ini.

C. Pendekatan Pembelajaran Interaktif

Pendekatan pembelajaran interaktif, seperti yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Pembelajaran (RPP), merupakan strategi yang diterapkan oleh guru sejarah di SMAN 12 Semarang. Metode ini mencakup diskusi kelompok dan simulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

Dengan menerapkan pendekatan interaktif ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memperkuat pemahaman mereka tentang materi, dan mengembangkan keterampilan sosial seperti kemampuan berargumentasi dan bekerja sama dalam kelompok.

D. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran

Meskipun beberapa guru menggunakan media digital seperti video dan presentasi untuk mendukung pembelajaran, terdapat variasi dalam penggunaan teknologi di SMAN 12 Semarang. Namun demikian, potensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah tetap menjadi hal yang penting untuk ditingkatkan. Penggunaan teknologi, jika dikelola dengan baik, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia digital saat ini.

E. Kolaborasi dengan Guru Lain dan Komunitas

RPP mencakup berbagai bentuk asesmen untuk mengukur kompetensi siswa, sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang mendalam. Guru sejarah menggunakan berbagai metode asesmen, seperti ujian tertulis, proyek, atau presentasi, untuk mengevaluasi pemahaman dan keterampilan siswa secara holistik. Pendekatan evaluasi berbasis kompetensi ini membantu guru untuk menilai kemajuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

F. Evaluasi Berbasis Kompetensi

Adanya kolaborasi antar-guru sejarah dan mata pelajaran lain dalam pengembangan kurikulum menunjukkan komitmen sekolah untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kerja sama dengan komunitas lokal juga merupakan strategi yang efektif untuk memperluas wawasan siswa tentang sejarah dan mengaitkannya dengan realitas sosial dan budaya yang ada di sekitar mereka.

G. Pengembangan Profesional Berkelanjutan

Program pengembangan profesional untuk guru sejarah yang tercantum dalam dokumen sekolah menunjukkan komitmen sekolah terhadap peningkatan kualitas pengajaran. Guru-guru sejarah yang mengikuti pelatihan dan seminar secara berkala memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah. Dengan demikian, pengembangan profesional berkelanjutan ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa guru-guru terus berkembang dan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini mencerminkan keseluruhan gambaran tentang implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 12 Semarang, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh guru-guru sejarah dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, beberapa kesimpulan dapat diambil :

1. Variasi dalam pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka menunjukkan perlunya pembinaan dan pelatihan lanjutan kepada guru-guru sejarah untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan konsisten terhadap konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka.
2. Integrasi konteks lokal dan nasional dalam pembelajaran sejarah di SMAN 12 Semarang menunjukkan kesadaran akan pentingnya relevansi bahan ajar dengan realitas siswa dan lingkungan sekolah.
3. Penerapan pendekatan pembelajaran interaktif, integrasi teknologi dalam pembelajaran, evaluasi berbasis kompetensi, kolaborasi antar-guru dan dengan komunitas, serta pengembangan profesional berkelanjutan adalah langkah-langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah.

SARAN :

Berdasarkan temuan di atas, beberapa rekomendasi dapat diajukan :

1. Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan dan pembinaan rutin kepada guru-guru sejarah untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsipnya.
2. Guru-guru sejarah perlu didorong untuk terus mengembangkan dan memperkaya bahan ajar mereka dengan memanfaatkan sumber daya lokal, teknologi digital, dan berkolaborasi dengan guru lain serta komunitas.
3. Penting bagi sekolah untuk terus mendorong evaluasi berbasis kompetensi dalam penilaian siswa, sehingga dapat memastikan bahwa pembelajaran sejarah tidak hanya fokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pemahaman yang lebih mendalam.
4. Kolaborasi antar-guru sejarah dan dengan guru mata pelajaran lain serta komunitas harus diperkuat dan didorong lebih lanjut, karena hal ini dapat memberikan berbagai perspektif dan sumber daya tambahan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.
5. Program pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru-guru sejarah harus terus didukung dan diperluas, baik dalam bentuk pelatihan internal maupun

partisipasi dalam seminar, lokakarya, dan konferensi terkait bidang pembelajaran sejarah.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan SMAN 12 Semarang dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, dan memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Zainal, D. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Ba'in, dkk. (2003). Pendayagunaan Bangunan Peninggalan Islam di Jawa Tengah sebagai sumber belajar dalam PBM Sejarah (Laporan Penelitian). Semarang: Unnes Press.
- Brown, K. (2018). Integrating Technology into History Lessons. *Journal of Educational Technology*, 12(2), 78-91.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furqon, M. (2005). Perguruan Tinggi Berbasis Media dan Teknologi. Diambil dari www.waspada.co.id
- Garcia, L. (2016). Collaborative Learning in History Classes. *Teaching and Teacher Education*, 25(1), 123-135.
- Hamalik, O. (1994). Media Pendidikan (Cetakan 7). Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Johnson, M. (2019). Enhancing History Education: Strategies for Implementing Curriculum Reforms. *Journal of History Education*, 45(3), 210-225.
- Latuheru, J. D. (1988). Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini. Jakarta: Depdikbud.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif (T. R. Rohidi, Trans.). Jakarta: UI Press.
- Moleong, L. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munib, A. (2004). Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Rohani, A. (1997). Media Instruksional Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman, A. W., dkk. (1996). Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali Press.
- Smith, A. (2020). Interactive Teaching Methods in History Education. New York: Routledge.
- Suharso, R. (2002). Persepsi Siswa terhadap pengajaran sejarah. *Paramita*, 3.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2005). Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.
- Wahyu, S. (2004). Evaluasi Pelatihan Pengelolaan Sumber Belajar Bagi Gur-Guru SMTA se Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, XXX, 80.

VISA: Journal of Visions and Ideas

Vol 4 No 3 (2024) 1434 - 1446 E-ISSN 2809-2058 P-ISSN 2809-2643

DOI: 47467/visa.v4i3.2982

- Wahyu, S. (2005). Pengantar Ilmu-Ilmu Sosial. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wasino, M. H. (2005). Dekonstruksi Sejarah Indonesia, Sebuah Pemikiran Awal. Makalah disampaikan pada Studium General Jurusan Sejarah FISUnnes. Semarang.
- Werti, L. (2004). Pengenalan Multimedia Interaktif Pembelajaran. Semarang: BPM.
- Williams, R. (2017). Competency-Based Assessment in History Education. *Journal of Curriculum Studies*, 35(4), 455-468.